

Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan

Getar Rahmi Pertiwi¹, Risnita², M.Syahrhan Jailani³,
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³,
Email Korespondensi: rahmiipertiwi@gmail.com

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,
Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 30 Mei 2023

ABSTRACT

Any problems in educational institutions that wish to be uncovered and provided with solutions through scientific research can be carried out with different types of research that are in line with the problems found. The purpose of this paper is to find out the types of research. The approach in this paper uses library research with data collection techniques using documentation, in the form of books and scientific articles related to the theme of this paper, data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study related to the types of research can be described that the types of research consist of experimental research, non-experimental: comparative causal design, non-experimental: correlational design, case studies, ethnography, grounded theory, phenomenology, ethnography, mixed methods, research and development, design based research, and program evaluation.

Keywords: *Types of Research.*

ABSTRAK

Setiap permasalahan pada lembaga pendidikan yang ingin diungkap dan diberikan solusi melalui penelitian ilmiah dapat dilakukan dengan jenis-jenis penelitian yang berbebeda-beda yang sejalan dengan masalah yang ditemukan. Tujuan makalah ini untuk mengetahui jenis-jenis penelitian. Pendekatan dalam makalah ini menggunakan studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, berupa buku-buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan tema makalah ini, teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari kajian ini yang berkaitan dengan jenis-jenis penelitian dapat diuraikan bahwa jenis-jenis penelitian terdiri dari penelitian eksperimen, noneksperimen: design kausal komparatif, noneksperimen: design korelasional, studi kasus, etnografi, grounded theory, fenomenology, etnografi, mixed methods, research and development, *design based research*, dan evaluasi program.

Kata Kunci: Jenis-Jenis Penelitian.

PENDAHULUAN

Penelitian atau riset adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari). Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa *research* adalah berasal dari bahasa Prancis *recherche*. Intinya hakekat penelitian adalah “mencari kembali”. Definisi tentang penelitian yang muncul sekarang ini bermacam-macam, salah satu yang cukup terkenal adalah menurut *Webster’s New Collegiate Dictionary* yang mengatakan bahwa penelitian adalah “penyidikan atau pemeriksaan bersungguhsungguh, khususnya investigasi atau eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori atau dalil yang telah diterima”. Ilmuwan lain bernama *Woody* memberikan gambaran bahwa penelitian adalah “metode menemukan kebenaran yang dilakukan dengan *critical thinking* (berpikir kritis)”. Beberapa ahli dan peneliti telah menggolongkan penelitian ke dalam berbagai jenis ragam penelitian sesuai kriteria yang diterapkan menurut kepentingan penelitian. Penelitian dapat digolongkan/dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteriakriteria tertentu, antara lain berdasarkan pendekatan, berdasarkan fungsi dan berdasarkan tujuan. Jenis penelitian sangat beragam macamnya, disesuaikan dengan cara pandang dan dasar untuk memberikan klasifikasi akan jenis penelitian tersebut.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu sifat dasar yang dimiliki manusia. Sifat tersebut akan mendorong manusia bertanya untuk mendapatkan pengetahuan. Setiap manusia yang berakal sehat sudah pasti memiliki pengetahuan, baik berupa fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur tentang suatu obyek. Pengetahuan dapat dimiliki berkat adanya pengalaman atau melalui interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Secara universal, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: (1) logika yang dapat membedakan antara benar dan salah; (2) etika yang dapat membedakan antara baik dan buruk; serta (3) estetika yang dapat membedakan antara indah dan jelek. Kepekaan indra yang dimiliki, merupakan modal dasar dalam memperoleh pengetahuan tersebut.

Salah satu wujud pengetahuan yang dimiliki manusia adalah pengetahuan ilmiah yang lazim dikatakan sebagai “ilmu”. Ilmu adalah bagian pengetahuan, namun tidak semua pengetahuan dapat dikatakan ilmu. Ilmu adalah pengetahuan yang didasari oleh dua teori kebenaran yaitu koherensi dan korespondensi. Koherensi menyatakan bahwa sesuatu pernyataan dikatakan benar jika pernyataan tersebut konsisten dengan pernyataan sebelumnya. Koherensi dalam pengetahuan diperoleh melalui pendekatan logis atau berpikir secara rasional. Korespondensi menyatakan bahwa suatu pernyataan dikatakan benar jika pernyataan tersebut didasarkan atas fakta atau realita. Koherensi dalam pengetahuan diperoleh melalui pendekatan empirik atau bertolak dari fakta. Dengan demikian, kebenaran ilmu harus dapat dideskripsikan secara rasional dan dibuktikan secara empirik. Koherensi dan korespondensi mendasari bagaimana ilmu diperoleh telah melahirkan cara mendapatkan kebenaran ilmiah. Proses untuk mendapatkan ilmu agar memiliki nilai kebenaran harus dilandasai oleh cara berpikir yang rasional berdasarkan logika dan berpikir empiris berdasarkan

fakta. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah melalui penelitian. Banyak definisi tentang penelitian tergantung sudut pandang masing-masing.

Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan (*observation*) dan penalaran (*reasoning*). Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empirik (berdasarkan fakta). Pada penelitian ini akan dibahas jenis-jenis penelitian yaitu Penelitian Eksperimen, Noneksperimen: Design Kausal Komparatif, Noneksperimen: Design Korelasional, Studi Kasus, Etnografi, Grounded Theory, Fenomenology, Etnografi, Mixed Methods, Research and Development, *Design Based Research*, dan Evaluasi Program.

METODE

Makalah ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana peneliti mengumpulkan sumber-sumber buku dan artikel ilmiah yang dijadikan data untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dalam studi kepustakaan tidak menggunakan tempat penelitian, karena semua data diambil dari literature terdahulu yang berkaitan dengan tema makalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya. Penelitian eksperimen merupakan penelitian kausal (sebab akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi/perbandingan antara Kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (yang tidak diberikan perlakuan); atau Kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Sebagian besar eksperimen dalam bidang pendidikan pada umumnya dilakukan dalam rangka melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, biasanya berkaitan dengan usaha untuk menguji pengaruh materi, media, metode, atau praktik pendidikan yang baru terhadap hasil belajar siswa.

Variabel dalam penelitian kuantitatif adalah gejala atau fakta (data) yang harganya berubah-ubah atau bervariasi. Berikut ini dijelaskan jenis-jenis variabel yang termasuk dalam penelitian eksperimen, yaitu:

- 1) Variabel Bebas/independen (variabel perlakuan/eksperimen) merupakan variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat/dependen, atau variabel dampak.
- 2) Variabel Terikat/dependen (variabel dampak) merupakan variabel hasil/dampak/akibat dari variabel bebas/perlakuan. Variabel terikat

umumnya menjadi tujuan penelitian, sumber masalah, yang ingin ditingkatkan kualitasnya.

- 3) Variabel Kontrol (Pengendali) merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi pengaruhnya ditiadakan/dikendalikan dengan cara dikontrol (diisolasi) pengaruhnya. Pengontrolan dapat dilakukan melalui pengembangan desain penelitiannya (kondisinya dibuat sama) atau secara statistik tertentu.
- 4) Variabel Moderator merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat hubungan (pengaruh) variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau hubungan/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai yang berbeda pada level yang berbeda

Dalam penelitian eksperimen, peneliti harus memahami metodologi penelitian eksperimen dan mengikuti prosedur langkah-langkah penelitiannya secara tepat. Dibanding jenis penelitian inferensial lainnya, prosedur penelitian eksperimen dapat dikatakan cukup rumit. Peneliti harus memiliki desain penelitian yang jelas, dan mengikuti langkah-langkah berdasar desain tersebut. Pada umumnya penelitian eksperimen dimulai dari tahap temuan masalah yang jelas dan konkrit, dikuti oleh kajian teoritis untuk menentukan treatment (variabel bebas), penentuan dan pengelompokan subjek penelitian secara random, dilanjutkan dengan implementasi (pemberian perlakuan) dan pengukuran hasil treatment, serta diakhiri dengan analisis uji beda.

B. Penelitian Noneksperimen: Design Kausal Komparatif

Penelitian kausal-komparatif merupakan jenis penelitian yang menguji suatu hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji, apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, dan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif variabel bebas terhadap keberadaan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan dari suatu variabel (biasanya diberi simbol Y), berdasarkan kondisi variabel bebas (X). Penelitian Causal Comparative memiliki beragam teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian causal comparative tergantung dari rumusan tujuannya. Jika tujuan penelitiannya untuk menguji perbedaan maka teknik analisisnya berupa uji beda. Sedangkan tujuannya menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka teknik analisis berupa regresi.

Uji beda prinsipnya untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan nilai (skore) dua kelompok atau perbedaan suatu kondisi atau nilai dari variabel Y berdasarkan sebaran kondisi variabel X. Data yang digunakan untuk uji beda dapat beragam. Variabel terikat (Y) biasanya berupa data interval atau rasio. Sedangkan variabel bebas (X) dapat berupa data ordinal, bahkan nominal. Pada umumnya jenis penelitian ini digunakan untuk penelitian yang harus menguji suatu hipotesis atau disebut penelitian inferensial. Analisa yang digunakan untuk melakukan uji beda tersebut dapat berupa uji-t atau Anova yang menggunakan data interval maupun rasio. Sebelum melakukan analisis statistik uji beda tersebut, peneliti perlu menguji datanya, apakah data memiliki sebaran normal dan homogen.

C. Penelitian Noneksperimen: Design Korelasional

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Pada umumnya variabel yang digunakan dalam penelitian korelasi minimal 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian korelasi (keterkaitan) tersebut harus menggunakan teknik analisis korelasi. Masalah yang diwujudkan dalam penelitian korelasi berupa kesenjangan hasil-hasil temuan penelitian yang bertopik (bervariabel sama). Hal ini yang sering disebut sebagai isu research. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa isu research tersebut bukan hanya mengenai ada atau tidaknya hubungan di antara dua atau lebih variabel, tetapi juga dapat mengenai bedanya arah hubungan, bahkan mengenai kuat lemahnya hubungan yang terjadi pada variabel-variabel tersebut.

Penelitian korelasi termasuk kelompok penelitian inferensial yakni penelitian yang harus menguji suatu hipotesis. Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, hipotesis diterima atau ditolak diinterpretasi berdasar hasil skore signifikansinya (sig atau p). Sedangkan informasi mengenai interpretasi taraf hubungan hasil temuan penelitian, dilihat dari koefisien korelasinya (simbol r) yang dicocokkan dengan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, misalnya dengan tabel yang ditulis oleh Sugiyono

D. Penelitian Studi Kasus

Menurut bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" artinya kasus, kajian, peristiwa. Sedangkan arti dari "*case*" sangatlah kompleks dan luas. Menurut Unika Prihasanti mendefinisikan studi kasus, tidak ada definisi tunggal termasuk dalam ilmu sosial terdapat definisi yang luas dan terbagi dalam empat kategori (Hentz, 2017). Menurut Depdikbud menjelaskan bahwa "studi kasus adalah suatu studi atau analisa yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik, bahan dan alat mengenai gejala atau ciri-ciri karakteristik berbagai jenis masalah atau tingkah laku menyimpang baik individu maupun kelompok".

Menurut Wibowo menjelaskan bahwa "studi kasus adalah suatu teknik untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seseorang secara mendalam dengan tujuan untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik". Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu teknik yang mempelajari keadaan seseorang secara detail dan mendalam, baik fisik maupun psikisnya. Selanjutnya dapat meningkatkan perkembangan dan upaya untuk membantu individu, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya.

Bila dilihat dari tujuannya, studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan scientific theory (Polit & Beck, 2004). juga mendefinisikan studi kasus sebagai suatu metode dalam melakukan suatu penelitian akan penomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang (real life context), ketika terdapat gap antara penomena dengan

konteks yang ada, atau ketika menggunakan multiple source evidences (Borbasi, 2004).

E. Penelitian Grounded theory

Grounded Theory adalah sebuah metodologi yang mencoba mengkonstruksi teori tentang isu-isu penting dari kehidupan masyarakat. *Grounded theory* berhubungan dengan proses pengumpulan data yang kemudian sering dikatakan melakukan induksi secara alami (Morse, 2001), dimana peneliti ke lapangan tidak membawa ide-ide sebagai pertimbangan sebelumnya untuk membuktikan atau tidak. Isu-isu penting dari partisipan muncul dari kisah atau cerita yang mereka katakan tentang sesuatu yang menjadi interes bersama-sama peneliti. Peneliti mengalisis data dengan analisis komparatif (*constant comparison*), Metode *Grounded theory* merupakan generasi sistematis teori dari data yang berisi pemikiran induktif dan deduktif. Hal yang paling membedakan *Grounded theory* dari banyak metode riset kualitatif lainnya adalah bahwa hal itu secara eksplisit muncul, dimana metode *Grounded theory* tidak menguji hipotesis, namun menetapkan untuk menemukan teori yang bagaimana untuk situasi riset seperti itu. Dalam hal ini adalah seperti tindakan riset yang bertujuan untuk memahami situasi riset dan akhirnya untuk menemukan teori implisit dalam data (Strauss dan Corbin, 1990).

F. Penelitian Fenomenology

Fenomenologi, pada awalnya, merupakan kajian filsafat dan sosiologi. Edmund Husserl sendiri, penggagas utamanya, menginginkan fenomenologi akan melahirkan ilmu yang lebih bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia, setelah sekian lama ilmu pengetahuan mengalami krisis dan disfungsi. Fenomenologi, kemudian, berkembang sebagai semacam metode riset yang diterapkan dalam berbagai ilmu sosial, termasuk di dalamnya komunikasi. Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena (Denzin dan Lincoln, 1988).

G. Penelitian Etnografi

Kata etnografi dapat diartikan sebagai cara menulis tentang orang atau budaya yang berakar dari kata Yunani *ethnos* (orang, dongeng, kebangsaan, dll) dan *graphei* berarti menulis (Poli: 2015). Secara harfiah, etnografi merupakan laporan mengenai kondisi kebudayaan pada bangsa lain yang bersifat menyeluruh. (Siddiq: 2019). Etnografi menurut Reeves merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan penjelasan rinci, jelas, dan komprehensif mengenai berbagai fenomena sosial budaya. Istilah etnografi dipinjam secara longgar dari antropologi sosial, dan mengacu pada deskripsi empiris masyarakat dan ras yang ada.

Ahli etnografi mengumpulkan data dan memperoleh wawasan melalui keterlibatan langsung dengan subjek penelitian atau informan. Dengan sedikit pengecualian, ahli etnografi melakukan penelitian dengan berinteraksi dengan manusia lain yang menjadi bagian dari penelitian. Interaksi ini mengambil berbagai bentuk, dari percakapan dan wawancara hingga ritual dan pengalaman emosional bersama. (Julian, 2010). Dalam pendekatan kualitatif beberapa ciri yang menentukannya adalah adanya keharusan peneliti untuk turun langsung ke

kancah penelitian (lokasi penelitian) dalam pengumpulan datanya, peneliti harus mengenal baik subyek yang ditelitidengan mewawancarainya, mengamati peristiwa yang terjadi, mengkaji dokumen-dokumen yang ada dan mencatatnya dalam catatan lapangan penelitian. (Wahidmurni, 2017). Terdapat tiga cara metode pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, Wawancara mendalam dan dokumentasi. (Nisaratana, 2015). Dalam penelitian etnografi, data merupakan uraian tidak terstruktur sehingga harus dianalisis dengan melakukan interpretasi makna yang diawali melalui observasi, deskripsi dan penjelasan. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh dari masyarakat adat yang terlibat langsung yang mengikuti pola kehidupan tersebut, dan juga dari para tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah tradisi. Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pemerintah di wilayah penelitian seperti profil kampung atau yang lainnya dan dokumentasi yang berupa gambar dan video, juga beberapa arsip yang berkaitan dengan kondisi masyarakat. (Sumiyati, 2015).

H. Penelitian *Mixed Methods*

Mixed method atau metode penelitian kombinasi menurut Johnson dan Cristensen (dalam Sugiyono, 2017) merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian). Tujuan keseluruhan dari penelitian *mixed method* menggabungkan komponen penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah untuk memperluas dan memperkuat kesimpulan penelitian dan penggunaan metode ini berkontribusi dalam menjawab pertanyaan penelitian seseorang. Sehingga pada akhirnya penelitian dengan metode campuran memperoleh pengetahuan dan validasi yang tinggi, seorang peneliti dapat memakai berbagai alasan atau tujuan untuk memperkuat studi penelitian dan kesimpulannya.

I. Penelitian *Research and Development*

Menurut Borg and Gall, *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*. Atau dapat diartikan bahwa penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011). Menurut Gay, penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Selanjutnya, penelitian pengembangan didefinisikan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas (Seals dan Richey, 1994),

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat dipahami bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses kajian sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dikembangkan/dihasilkan antara lain berupa bahan pelatihan untuk guru, materi ajar, media pembelajaran, soal-soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran. Produk-produk pendidikan yang dihasilkan dapat berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajar tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian dan lain-lain (Sugiyono, 2017).

J. Penelitian *Design Based Research*

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Design Based Research (DBR)*, metode ini adalah salah satu metode pengembangan. Sesuai dengan yang dikemukakan van den Akker menyatakan bahwa "istilah penelitian *design research* dimasukkan ke dalam penelitian pengembangan (*developmental research*), karena berkaitan dengan pengembangan materi dan bahan pembelajaran." Menurut Barab and Squire (dalam HerrinGrounded theoryon, dkk, 2007) menyatakan bahwa "*design -based research as "a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings."* *Design Based Research* adalah rangkaian pendekatan dengan maksud untuk menghasilkan teori baru, benda, dan latihan yang memberi pengaruh pada pembelajaran dan pengajaran dalam situasi alami.

Pengertian *Design Based Research (DBR)* menurut Plomp *design research* adalah *to design and develop an intervoention (such as programs, teaching- learning strategies and materials, products and systems) as a solution to a complex educational problem as well as to advance our knowledge about the characteristics of these intervoentions and the processes to design and develop them, or alternatively to design and develop educational intervoentions (about for example, learning processes, learning environments and the like) with the purpose to develop or validate theories*

Design research adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi- intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangan (seperti proses belajar, lingkungan belajar dan sejenisnya) dengan tujuan untuk mengembangkan atau memvalidasi teori.

K. Penelitian Evaluasi Program

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown; *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian; suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Jika pengertian ini dikaitkan dengan pendidikan maka, dapat dipahami sebagai suatu tindakan atau kegiatan

atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Atau singkatnya; kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. (Anas, 2008).

Penelitian evaluasi dapat diartikan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik (pendidikan). (Sukmadinat, 2012).

Jadi penelitian evaluasi prinsipnya untuk mengambil keputusan dengan membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, atau tolak ukur yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Pada hakekatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Secara teoritis pelaksanaannya, kedua jenis evaluasi ini dilakukan secara berimbang. Evaluasi formatif dapat dilakukan sejak awal program dilaksanakan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program. Dengan seringnya dilakukan evaluasi formatif, maka pembuat program akan mengetahui kelemahan dan hambatan selama program dilaksanakan. Dengan diketahuinya kelemahan dan hambatan selama pelaksanaan program tersebut, maka akan segera dilakukan perbaikan. Sedangkan evaluasi sumatif akan menghadirkan hasil program yang dapat atau tidak dilanjutkan berlangsungnya program tersebut. (Sugiyono, 2013).

L. Penelitian Tindakan

Istilah penelitian tindakan berasal dari karya Kurt Lewin mengenai dinamika sosial di Amerika pada tahun 1940-an. Dia bermaksud mencari kaidah-kaidah umum dalam kehidupan kelompok melalui pengamatan dan refleksi yang cermat terhadap proses-proses perubahan sosial di masyarakat (Burns, 1999). Dua hal penting dalam karyanya adalah gagasan mengenai keputusan kelompok dan komitmen untuk melakukan perbaikan. Menurut Lewin, ciri yang menonjol dari penelitian tindakan adalah pihak yang menjadi sasaran perubahan memiliki tanggung jawab terhadap arah tindakan yang sekiranya akan menuju perbaikan dan tanggung jawab untuk mengevaluasi hasil dari strategi atau cara yang diterapkan dalam praktik.

Stephen Corey menggunakan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Lewin dalam bidang pendidikan dan mengajak para guru untuk menjadi peneliti di ruang kelas mereka sendiri (Burns, 1999). Menurutnya, dengan penelitian tindakan, guru tidak perlu terpengaruh oleh gagasan pihak lain yang “dipaksakan” kepadanya. Dengan kata lain, guru akan menjadi “ahli” dalam bidangnya, dan menjadi pihak yang paling menguasai dunianya dan tahu cara yang paling baik untuk memperbaiki hal-hal yang kurang baik dalam dunianya (yaitu bidang dan dunia pendidikan dan pengajaran). Salah satu cara untuk memahami dan memperbaiki dunianya adalah melakukan penelitian tindakan,

karena melakukan penelitian tindakan berarti melakukan penelitian mengenai kebiasaan atau praktik sehari-hari. Gerakan *teacher as researcher* (guru sebagai peneliti) ini kemudian berkembang luas.

Menurut Grundy dan Kemmis, penelitian tindakan memiliki dua tujuan pokok, yaitu meningkatkan (*improve*) dan melibatkan (*involve*). Penelitian tindakan bertujuan meningkatkan bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktik yang dilakukan oleh praktisi, dan meningkatkan situasi tempat praktik dilaksanakan. Penelitian tindakan juga berusaha melibatkan pihak-pihak yang terkait. Jika penelitian tindakan dilaksanakan di sekolah, pihak yang terkait adalah, antara lain, kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan orang tua siswa. Selama kegiatan penelitian tindakan berlangsung diharapkan pihak-pihak yang terkait langsung dengan kegiatan praktik juga ikut terlibat dalam proses penelitian.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam makalah ini yang berkaitan dengan jenis-jenis penelitian dapat diuraikan bahwa jenis penelitian penelitian eksperimen, noneksperimen: design kausal komparatif, noneksperimen: design korelasional, studi kasus, etnografi, grounded theory, fenomenology, etnografi, mixed methods, research and development, *design based research*, dan evaluasi program. Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya. Sedangkan Penelitian kausal-komparatif merupakan jenis penelitian yang menguji suatu hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Adapun Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain Sedangkan Penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Kemudian *Grounded theory* berhubungan dengan proses pengumpulan data yang kemudian sering dikatakan melakukan induksi secara alami, dimana peneliti ke lapangan tidak membawa ide-ide sebagai pertimbangan sebelumnya untuk membuktikan atau tidak.

Adapun penelitian fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya. Dan Penelitian Etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan penjelasan rinci, jelas, dan komprehensif mengenai berbagai fenomena sosial budaya. Adapun penelitian *mixed method* menggabungkan komponen penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah untuk memperluas dan memperkuat kesimpulan penelitian dan penggunaan metode ini berkontribusi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. *Design research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan sebagai solusi untuk

memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik (pendidikan). Penelitian tindakan, guru tidak perlu terpengaruh oleh gagasan pihak lain yang “dipaksakan” kepadanya. Dengan kata lain, guru akan menjadi “ahli” dalam bidangnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian lanjutan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, sehingga penulis mampu menulis sebuah karya sederhana ini, serta ucapan terimakasih pada QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora yang telah menerbitkan karya sederhana ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Borbasi, S. Navigating the maze of nursing research: An interactive learning adventure. Australia: Elsevier. Denzin, N. & Lincoln, . 2004.
- Creswell. *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publications. 1998.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln, *Strategies of Qualitative Inquiry*. Thousand Oaks: Sage Publications. 1988.
- Edgar, Andrew dan Peter Sedgwick. *Key Concept in Cultural Theory*. London and New York: Routledge. 1999.
- Ema Sumiati, “Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Kearifan Lokal”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Grundy, S. & Kemmis, S. Educational Research in Australia: The State of the Art (an Overview). Dalam S. Kemmis & R. McTaggart (Eds.). *The Action Research Reader*. Victoria: Deakin University. 1990.
- Julian M. Murchison, *Ethnography Essentials: Designing, Conducting, and Presenting Your Research*. United States of America: Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2010.
- Karra, M., Stark, N., & Wolf. Male involvement in family planning: A case study spanning generations of a South Indian family. *Studies in Family Planning*, vol. 28, No.1. 1997
- Littlejohn, S.W. and K.A. Foss. *Theories of Human Communication*. 8th edition. Belmont, USA: Thomson Learning Academic Resource Center. 2005.
- Lusia Marliana Nurani, “Critical Review of Ethnographic Approach,” *Jurnal Socioteknologi Edisi 14*. 2008.
- Mohammad Siddiq dan Hartini Salama, “Etnografi Sebagai Teori dan Metode,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam Vol. 18, No. 1, April (2019)*, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v18i1.11471>.

- Munhall, P. (Nursing research: A qualitative perspective. (3rd edition). Canada: Jones and Bartlett Publisher. 2001.
- Nisaratana Sangasubana, "How to Conduct Ethnographic Research," The Qualitative Report Vol. 16, No. 2, March. 2011
- Polit, D. & Beck, C. Nursing research: Principle and methods. (7th edition). Philadelphia: J.B. Lippincott Company. 2004.
- Polly Bolshaw dan Jo Josephidou, "The Language of Research," Introducing Research in Early Childhood Vol. 11, No. 3 (2015): 102, <https://doi.org/10.4135/9781526451774.n4>.
- Robert, K & Taylor, B. (2002). Nursing research process: An Australian perspective, (2nd edition). Australia: Nelson Australia Pty.
- Scott Reeves et al., "Ethnography in Qualitative Educational Research: AMEE Guide No. 80," Medical Teacher Vol. 35, No. 80 (2013): e1365, <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.804977>.
- Sugiono, Metode Penelitian Manajemen, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.2017.
- Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Tripp, D. H. Socially Critical Action Research. Theory into Practice, Vol. XXIX, No. 3, 1990.
- Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 16, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>.
- Yin, R. Case study research: Design and methods. (3rd edition). California: Thousands Oaks. 2003